

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan modal salah satunya adalah sumber daya manusia atau yang lebih dikenal dengan karyawan (Catarina C. dan Andi W, 2012 : 1). Persaingan industri yang sangat ketat memaksa perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Kualitas produk tidak lepas dari peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan seperti modal, mesin, dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah oleh SDM.

Kebutuhan karyawan dalam melakukan pekerjaan sangat perlu diperhatikan seperti lingkungan kerja yang aman, adanya fasilitas alat pelindung diri (APD), jaminan kesehatan, dan masih banyak lainnya. Semakin banyak fasilitas keselamatan kerja yang didapat oleh karyawan maka dapat mengurangi hal kecelakaan akibat kerja yang akan terjadi.

Akan tetapi tuntutan profesionalisme dalam dunia kerja terkadang harus diimbangi dengan bahaya keselamatan yang siap mengintai. Tak sedikit kecelakaan terjadi saat karyawan sedang bekerja, baik pada sektor jasa, konstruksi, manufaktur, transportasi, dan lain sebagainya. Setiap tahun banyak korban jiwa yang terjadi akibat kecelakaan kerja. Ini terjadi karena banyak hal mulai dari para

pengusaha yang tidak begitu memperhatikan keselamatan dan kesehatan para pegawainya dan juga dari kesadaran dari para pegawai itu sendiri.

PT. Pijar Sukma merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture yang bertempat di desa Kecapi Juwetan RT.41 RW.07 Tahunan Jepara. PT. Pijar Sukma sudah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (k3) sejak tahun 2012. Ini terbukti dengan adanya spanduk dan aturan-aturan kerja yang terpasang disetiap divisi sesuai dengan standar K3. Tidak hanya itu PT. Pijar Sukma juga memiliki panitia K3 yang dimana panitia tersebut terdapat dalam masing-masing divisi. Panitia K3 bertugas mengawasi karyawan di divisi masing-masing dan menjadi penanggungjawab apabila terjadi kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan (Buntarto,2015: 1). Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Sedangkan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Buntarto,2015: 4).

Perusahaan menerapkan program K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja (Buntarto, 2015 : 9). Secara umum, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik misalnya kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau, dan

sebagainya. Sedangkan faktor manusia, misalnya lengahan, rasa kantuk, kelelahan, dan sebagainya (Buntarto, 2015 : 9).

Menurut Bobby Rocky K (2013 : 430) “keselamatan dan kesehatan kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. Aspek K3 tidak akan bisa berjalan seperti apa adanya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya”.

Terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat membuat produktivitas kerja dari pekerja menurun. Tingkat absensi yang tinggi, intensitas kerja yang kurang, dan produksi kerja yang sedikit merupakan beberapa hal yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan dan berujung pada kerugian bagi pihak pengusaha (Raldo Septian V, 2013 : 219) . Meskipun sudah ada asuransi keselamatan yang diberikan oleh pihak perusahaan, namun para pekerja harus lebih waspada pada keselamatan dirinya sendiri. Karena tidak ada yang pernah tahu kapan musibah itu terjadi.

Menurut penelitian Raldo Septian Victor Kaligis (2013) diperoleh kesimpulan bahwa penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja sangat mempengaruhi produktivitas karyawan. Selain itu karyawan juga lebih disiplin dan berhati-hati dalam bekerja.

Dengan adanya program kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan diharapkan mampu meminimalisasikan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kondisi pekerja yang sehat membuat produksi kerja yang baik dari pekerja

itu sendiri. Semakin produktif pekerja maka produktivitas kerjapun dapat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka diperoleh masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan program keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma?
2. Apakah ada pengaruh penerapan program kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma?
3. Apakah ada pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap peningkatan produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma?
4. Seberapa besarkah pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap peningkatan produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh penerapan K3 terhadap produktivitas dan kendala-kendala yang terkait dengan K3 di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
2. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner.
3. Responden adalah pekerja yang terkait di divisi amplas PT. Pijar Sukma.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan program keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan program kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas di divisi amplas PT. Pijar Sukma.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh program keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
2. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh program kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
3. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.
4. Dapat menunjukkan seberapa besarkah penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja di divisi amplas PT. Pijar Sukma.